

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi tahun 1997 yang menghantam hampir semua sektor usaha di Indonesia menyebabkan semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya, setiap tahun jumlah pengangguran semakin meningkat. Di Indonesia jumlah pengangguran pada Februari 2011 mencapai 8,1 juta orang atau 6,80 persen dari total angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2011 secara umum tingkat pengangguran cenderung menurun, dimana tingkat pengangguran Februari 2011 sebesar 6,80 persen turun dari tingkat pengangguran Agustus 2010 sebesar 7,14 persen dan tingkat pengangguran Februari 2010 sebesar 7,41 persen.

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2009–2011

Jenis Kegiatan Utama	2009 (juta orang)		2010 (juta orang)		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1. Angkatan Kerja Bekerja Penganggur	113,74	113,83	116,00	116,53	119,40
	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28
	9,26	8,96	8,59	8,32	8,12
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,60	67,23	67,83	67,72	69,96
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2011)

Meskipun bisa menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran di Indonesia masih dikatakan tetap tinggi dan belum ada konsistensi penurunan jumlah pengangguran, terkadang naik atau turun.

Hal ini diperparah krisis di dalam pasar modal di penghujung tahun 2008. Krisis pasar modal dan finansial di Amerika Serikat berdampak pada pasar modal dunia dan nilai mata uang dunia. Dunia usaha terutama di sektor riil yang berskala besar juga terkena dampaknya. Sebagian perusahaan besar mengurangi jumlah pekerja sebagai akibat krisis ini. Akan tetapi keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) tetap bertahan dalam krisis global ini.

Keberadaan UKM yang diyakini pemerintah dapat berperan dalam mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan redistribusi pendapatan, maka pemerintah melakukan penyuluhan tentang UKM kepada masyarakat. Harapan pemerintah dengan bertambahnya UKM dan wirausaha diharapkan menyediakan lapangan kerja yang bertujuan mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sarana redistribusi pendapatan (Sumber: www.indonesiarecovery.org).

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa otonomi daerah menggunakan prinsip yang seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus semua urusan pemerintahan diluar urusan pemerintah pusat yang ditetapkan dalam UU tersebut. Sejak diberlakukannya perundang-undangan tersebut maka sistem pemerintahan

berubah menjadi corak desentralisasi sehingga setiap daerah propinsi dan kabupaten berhak membuat peraturan daerah dan mengurus rumah tangga sendiri termasuk dalam hal perekonomian daerah dan pengelolaan SDA daerah. Hal ini dimanfaatkan oleh setiap daerah yaitu bebas menetapkan kebijakan mengenai UKM. Usaha penciptaan wirausaha dan pengembangan UKM dilakukan di semua wilayah di Indonesia mulai dari daerah perkotaan hingga daerah pedesaan sehingga dengan berkembangnya wirausaha dan UKM di daerah perkotaan dan pedesaan diharapkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan cepat tercapai.

Purbalingga merupakan satu di antara 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terus berusaha mengembangkan diri menjadi daerah yang pro-investasi. Kabupaten dengan luas wilayah sekitar 77.764 hektare dan berada di kaki Gunung Slamet ini, memiliki visi "Purbalingga yang Mandiri dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berakhlak Mulia". Sementara beberapa misi yang dijalankan yakni meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong secara sungguh-sungguh simpul-simpul ekonomi rakyat utamanya pertanian (dalam arti luas), kerajinan, industri, perdagangan dan jasa, pembenahan lembaga keuangan, serta pariwisata yang didukung dengan infrastruktur yang memadai. Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga berusaha mengembangkan "*networking*" atau jejaring kerja dan penciptaan iklim usaha yang kondusif, dengan memberi kemudahan pelayanan publik antara lain bernilai kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi,

keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan, keramahan, dan kenyamanan.

Munculnya usaha rumahan dibidang kerajinan rambut tidak lepas dari peran penanam modal asing yang sebagian besar bergerak pada industri rambut palsu. Pada tahun 2008 di Purbalingga terdapat 18 perusahaan penanam modal asing yang sebagian besar bergerak pada industri rambut palsu, sehingga tak mengherankan jika kabupaten tersebut merupakan sentra industri rambut palsu terbesar kedua setelah Gwangju (China). Dikatakan H. Triyono Budi Sasongko, M.Si sebagai Bupati Kabupaten Purbalingga periode 2005-2010, walaupun hal ini berdampak positif bagi pendapatan daerah, namun pabrik-pabrik ini dimiliki oleh pengusaha asing yang didominasi pengusaha asal Korea Selatan. Untuk putra pribumi sendiri hanya menjadi buruh. Setelah tahun 2000 mulai bermunculan wirausaha rambut palsu pribumi, dengan harga jual dibawah harga jual pabrik namun secara kualitas dapat bersaing. Keunggulan industri rumahan ini adalah penjualan produknya per satuan, berbeda dengan pabrik yang menjual grosiran, sehingga memudahkan bagi konsumen yang ingin membeli per satuan. Keunggulan industri rumahan ini juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah, dimana jika setiap acara-acara daerah yang mengundang pejabat-pejabat dari luar daerah, produk mereka yang menjadi produk unggulan Kabupaten Purbalingga (Sumber: www.beritadaerah.com).

Tak mengherankan, industri ini cepat berkembang ke industri sejenis, seperti rambut palsu dan bulu mata. Usaha tersebut termasuk usaha kecil menengah yang walaupun dalam skala kecil dan sederhana tetapi dalam pengembangannya diperlukan studi kelayakan usaha.

Studi kelayakan bertujuan mengkaji kelayakan suatu gagasan dikaitkan dengan kemungkinan tingkat keberhasilan dari tujuan yang hendak diraih (Iman Soeharto, 2002: 16). Hal ini dilakukan untuk menghindari penanaman modal yang ternyata tidak menguntungkan.

Banyak sebab yang mengakibatkan suatu usaha ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan (gagal), karena kesalahan perencanaan menaksir pasar yang tersedia, memperkirakan teknologi yang dipakai, memperkirakan kontinuitas bahan baku, memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dengan tersedianya tenaga kerja yang ada (Suad Husnan dan Suwarsono, 2008: 6).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Kelayakan Usaha Industri Rumahan Bulu Mata dan Rambut Palsu Modern (Studi Kasus pada RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pengaruhnya dengan permasalahan yang lain:

1. Penanaman Modal Asing untuk mengurangi pengangguran dan merangsang munculnya wirausaha.
2. Usaha-usaha yang bersifat agresif, kreatif, penuh perhitungan dan berorientasi pasar sangat diperlukan untuk mengurangi pengangguran.
3. Terdapat keunggulan industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern yaitu penjualan produk per satuan berbeda dengan pabrik yang menjual grosir, namun belum bisa bersaing dengan pengusaha asing yang juga bergerak pada bidang yang sama.
4. Analisis kelayakan usaha diperlukan untuk mengkaji kelayakan usaha rumahan bulu mata dan rambut palsu modern.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta lebih terfokus dan mendalam.

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimanakah kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek pasar, teknik, manajemen dan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek teknik?
3. Bagaimana kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek manajemen?
4. Bagaimana kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu moderen RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek keuangan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan, suatu rencana, gambaran serta langkah kerja menjadi jelas dan terarah. Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek pasar.
2. Kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek teknik.
3. Kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek manajemen.
4. Kelayakan usaha industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern RGG Product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ditinjau dari aspek keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Terkait

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan pihak terkait (industri rumahan bulu mata dan rambut palsu modern RGG Product) dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan mengenai aspek pasar, teknik, manajemen dan keuangan di masa mendatang.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosial bidang ekonomi yaitu tentang kelayakan usaha industri rumahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.